

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin yaitu hormon yang mengontrol gula darah atau glukosa karena gangguan pankreas atau tubuh tidak dapat secara efisien memanfaatkan insulin yang diproduksi (Resti & Cahyati, 2022). Diabetes termasuk sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia akibat ketidakmampuan sel beta pankreas atau resistensi insulin yang menyebabkan kadar glukosa darah meningkat. Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan penduduk yang serius dan perlu ditindak lanjuti. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta hal ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi diabetes mellitus di Indonesia adalah 8,5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Diabetes Federation* (IDF), kejadian diabetes semakin tidak terkendali sebesar 537 juta jiwa menderita diabetes mellitus dan 6,7 juta jiwa meninggal akibat diabetes mellitus.

Penyakit diabetes melitus sering menjadi komorbiditas penyakit lain, salah satunya kanker. Kanker tulang belakang dalam arti luas yaitu semua penyakit keganasan di tulang belakang, mencakup keganasan yang berasal dari tulang belakang itu sendiri (primer) maupun keganasan yang berasal dari metastasis. Diabetes meningkatkan risiko kematian akibat kanker. Pada individu yang menderita kanker dengan diabetes mellitus dapat meningkatkan angka kematian dibandingkan dengan individu tanpa diabetes. Kadar glukosa yang tinggi pada diabetes melitus dapat mendukung perkembangan kanker melalui berbagai mekanisme termasuk proliferasi sel, invasi dan migrasi, menginduksi resistensi terhadap apoptosis dan kemoterapi (Ghassani dkk, 2023). Metastasis menunjukkan bahwa kanker sudah menyebar ke bagian tubuh lain. Penyebab terjadinya metastasis kanker payudara adalah menyebarnya sel kanker ke kelenjar getah bening atau pembuluh darah. Pada kondisi ini sel kanker sudah menyebar ke

area lain yaitu tulang, dan paru-paru yang dapat menyebabkan bronkopneumonia.

Pasien dengan penyakit diabetes melitus, kanker, bronkopneumonia dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi, oleh karena itu perlu adanya penatalaksanaan diet atau asuhan gizi yang harus dilakukan pada pasien. Asuhan gizi yang diberikan pada pasien dilaksanakan selama 3 hari sejak tanggal 20-23 Oktober 2023 di bangsal Melati 4 RSUP dr. Soeradji Tirtonego Klaten.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien rawat inap dengan diagnosa medis diabetes melitus, kanker tulang belakang, bronkopneumonia dan paresis fasialis.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan skrining gizi pada pasien diabetes melitus, kanker tulang belakang, bronkopneumonia dan paresis fasialis.
2. Mampu melakukan assesment gizi pasien berupa identitas pasien, data antropometri, data biokimia, data fisik klinis, dan data dietary history.
3. Mampu membuat diagnosa gizi.
4. Mampu menetapkan intervensi sesuai dengan kondisi pasien.
5. Mampu merencanakan konseling gizi mengenai penyakit dan terapi diet pasien.
6. Mampu melakukan koordinasi atau kolaborasi dengan petugas kesehatan yang lain.
7. Mampu merencanakan monitoring dan evaluasi terkait intervensi yang diberikan.
8. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi terkait data antropometri, biokimia, fisik klinis, dan dietary pasien selama di rumah sakit.